

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di dunia (Julianto, 2017). Sebagai negara agraris, sektor ini tentu saja memegang peranan penting dalam perekonomian, khususnya dalam penyerapan angkatan kerja sehingga menurut Widianingsih & Irham (2015), hal ini memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Penyerapan angkatan kerja yang sangat besar oleh sektor pertanian ini membuat menteri pertanian untuk meningkatkan pertanian diperiode yang akan datang dengan cara meningkatkan *stakeholder* dan semua pihak yang terlibat untuk mendorong sektor pertanian menjadi pendorong perekonomian Indonesia (Online, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik, penyerapan angkatan kerja di sektor pertanian merupakan yang tertinggi sepanjang tahun 2013 sampai 2017 jika dibandingkan penyerapan tenaga kerja di sektor lainnya (lihat Tabel 1): 34,78% per Agustus 2013; 34% per Agustus 2014; 32,88% per Agustus 2015; 31,90% per Agustus 2016, dan 29,69% per Agustus 2017.

**Tabel 1.1 Posisi Angkatan Kerja di Indonesia Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama**

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2013		Agustus 2014		Agustus 2015		Agustus 2016		Agustus 2017	
	Jumlah (jutaan orang)	%	Jumlah (jutaan orang)	%	Jumlah (jutaan orang)	%	Jumlah (jutaan orang)	%	Jumlah (jutaan orang)	%
Pertanian	39.22	34.78	38.97	34.00	37.75	32.88	37.77	31.90	35.93	29.69
Industri	14.96	13.27	15.26	13.31	15.25	13.28	15.54	13.12	17.01	14.05
Konstruksi	6.35	5.63	7.28	6.35	8.21	7.15	7.98	6.74	8.14	6.73
Perdagangan	24.1	21.37	24.83	21.66	25.68	22.37	26.69	22.54	28.17	23.28
Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	5.1	4.52	5.11	4.46	5.11	4.45	5.61	4.74	5.76	4.76
Keuangan	2.9	2.57	3.03	2.64	3.27	2.85	3.53	2.98	3.75	3.10
Jasa Kemasyarakatan	18.45	16.36	18.42	16.10	17.94	15.62	19.46	16.43	20.48	16.92
Lain-Lain	1.68	1.50	1.73	1.51	1.61	1.40	1.83	1.55	1.78	1.47
Total	112.76	100	114.63	100.00	114.82	100	118.41	100	121.02	100

**Sumber: Data Badan Pusat Statistik Tahun 2014 sampai 2017**

Selain penyerapan angkatan kerja yang dijelaskan di atas, kontribusi sektor pertanian yang lain yaitu sebagai pemasok bahan pangan, sandang dan papan bagi masyarakat, (Adimihardja, 2006) dan industri manufaktur yang berperan juga sebagai pencetak devisa non-migas (Sadono, 2008).

Di pasar modal Indonesia sendiri, jumlah emiten sektor pertanian cenderung tidak berfuklusi dalam kurun waktu 2013 sampai 2017, yaitu berada pada kisaran 20 sampai 21. Hal ini ditunjukkan oleh informasi pada Tabel 1.1. Terlihat pada tabel tersebut, profitabilitas yang diukur oleh rata-rata ROA pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,173%. Pada tahun 2014, rata-rata ROA meningkat menjadi 3,779%. Namun, di tahun 2015, rata-rata ROA menurun menjadi 0,470%. Pada dua tahun berikutnya, posisi rata-rata ROA meningkat menjadi 1,031% di tahun 2016 dan 2,064% di tahun 2017.

**Tabel 1.2 Jumlah Emiten Sektor Pertanian Tahun 2013 sampai 2017 dan Rata-Rata Rasio Profitabilitasnya**

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Perusahaan	20	21	21	21	20
Rata-rata ROA (%)	3,173	3,779	0,470	1,031	2,064

**Sumber: IDX Fact Book 2014 sampai 2018**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis terjadinya kenaikan dan penurunan profitabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, profitabilitas dipengaruhi oleh kepemilikan institusi (Hamidah., Purwati, & Mardiyati, 2013; Istighfarin & Wirawati, 2015; Masry, 2016; Candradewi & Sedana, 2016; Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016; Septiana, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016; Amalia & Hapsari, 2017; Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017) dan kebijakan utang (Sunarto. & Budi, 2009; Hamidah., Purwati, & Mardiyati, 2013; Putra & Wiagustini, 2013; Wiranata & Nugrahanti, 2013; Purba & Yadnya, 2015; Avistasari, Topowijono., & Zahroh, 2016; Dewi, 2016; Habib, Khan, & Wazir, 2016; Pratama & Wiksuana, 2016)

Berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusi terhadap profitabilitas, ternyata hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakseragaman, ada yang menunjukkan pengaruh positif (Istighfarin & Wirawati, 2015; Candradewi & Sedana, 2016; Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016; Septiana, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016; Amalia & Hapsari, 2017; Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017; Ali, 2019) dan menunjukkan pengaruh negatif (Hamidah., Purwati, & Mardiyati, 2013; Masry, 2016; Cabral, Laksamana, & Rahayu, 2018)

Hal yang sama terjadi juga pada pengaruh kebijakan utang terhadap profitabilitas. Hasil penelitian (Wiranata & Nugrahanti, 2013; Putra & Wiagustini, 2013; Purba & Yadnya, 2015; Pratama & Wiksuana, 2016; Dewi, 2016) mendokumentasikan pengaruh positif, sedangkan (Hamidah., Purwati, & Mardiyati, 2013; Habib, Khan, & Wazir, 2016; Aziz & Abbas, 2019) mendokumentasikan pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang masih belum menunjukkan kesepakatan pengaruh tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada sektor pertanian dengan judul: **Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang terhadap Profitabilitas Emiten Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah struktur kepemilikan institusi berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka terdapat tujuan untuk penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur kebijakan utang terhadap profitabilitas.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua jenis. Pertama, manfaat teoritis. Kedua manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori atau hasil riset terdahulu tentang pengaruh kepemilikan institusi dan kebijakan utang terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian ini juga menjadi acuan bagi peneliti lainnya dengan topik sejenis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk: (1) perusahaan dalam hal pengaturan kendali dan monitor manajer dalam menghasilkan profit perusahaan, maupun (2) investor dalam hal memilih emiten untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

